Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat
Universitas Insan Budi Utomo
https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/prosiding_pengabdian_masyarakat
https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.1033 E-ISSN : 2986-2833

Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Warga Masyarakat Dalam Gotong Royong Pembersihan Lingkungan Di Area Kantor Desa Kalena Rongo

Emirensiana Kaka[1], Agustina Inya Cappa[2], Yohanes Jaka Dana[3], Martinus Tari Bokol[4], Ismi Nurul Qomariyah[5]

[1,4,5]Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Insan Budi Utomo,
[2]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Insan Budi Utomo,
[3]Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo,

e-mail: emirensianakaka1@gmail.com,agustinainyacapa@gmail.com, yohanesjakadanna1507@gmail.com, martinustaribokol0305@gmail.com, isminurul88@gmail.com

Abstract

This PMBP activity focuses on the role of students in carrying out mutual cooperation activities. The role of students in carrying out mutual cooperation activities is very possible and considering what is their authority, of course it can build awareness in the village community. Therefore, a strategy and policy is needed so that its implementation can run well. This PMBP activity aims to provide hygiene education to the community in carrying out mutual cooperation activities in Kalena Rongo Village. The informants for this service were the village head, village officials and community members in Kalena Rongo Village. Data collection techniques in this service are observation, mutual cooperation, and documentation. The results obtained in this research show several things first, through mutual cooperation activities with village officials and the Moro Manduyo village community, implementing PMBP activities, village officials as motivators have collaborated in this matter together to improve village development by implementing mutual cooperation, the role of Village officials as facilitators were quite helpful to the people of Kalena Rongo village, who stated that the village head was very helpful in solving village development problems.

Keywords*: Cleanliness, mutual cooperation, community*

Abstrak

Kegiatan PMBP ini menitikberatkan pada peran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan gotong royong. Peran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan gotong royong sangat dimungkinkan dan mengingat apa yang menjadi kewenangannya, tentu dapat membangun kesadaran dalam masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi dan kebijakan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Kegiatan PMBP ini bertujuan untuk memberikan edukasi higiene kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong di Desa Kalena Rongo. Informan pengabdian ini adalah kepala desa, perangkat desa dan warga masyarakat di

https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.1033 E-ISSN : 2986-2833

Desa Kalena Rongo. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini adalah observasi, gotong royong, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan beberapa hal pertama, melalui kegiatan gotong royong dengan perangkat desa dan masyarakat desa Moro Manduyo, dalam melaksanakan kegiatan PMBP, perangkat desa sebagai motivator telah berkolaborasi dalam hal ini bersama-sama untuk meningkatkan pembangunan desa dengan melaksanakan gotong royong, peran perangkat desa sebagai fasilitator cukup membantu masyarakat desa Kalena Rongo yang menyatakan bahwa kepala desa sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan pembangunan desa.

Kata kunci : Kebersihan, gotong royong, masyarakat

https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/prosiding_pengabdian_masyarakat
https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.1033 E-ISSN : 2986-2833

ANALISIS SITUASI

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesama manusia. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakam makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu di dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikap ramah, kekeluargaan dan gotong royongnya di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk menyelesaikan segala problem yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sikap gotong royong yang dapat mempermudah dan memecahkan masalah secara efesien.

Suatu bentuk dan sikap hubungan akan mundur ataupun punah sama sekali sebagai akibat pergeseran nilai-nilai budaya. Akan tetapi system dan jiwa gotong royong akan punah secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena adanya nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam sistem budaya. Konsep Gotong royong memiliki nilai sangat tinggi dalam kehidupan bermasyaratkat. Dalam kehidupan sehari-hari gotong royong sangat erat kaitannya dalam kehidupan masyarat Indonesia dimana pun terkhusus dalam kehidupan rakyat sebagai petani dalam masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian dibidang pertanian. Desa sebagai penghasil pangan utama, menjadi tumpuan bagi masyarakat kota.

Apabila dilihat dari sisi historisnya masyarakat Kalena rongo, keberagaman yang terdapat di setiap masyarakat Kalena rongo ini memiliki latar belakang yang berbeda. Nilai kebersamaan yang ada di Indonesia, terkhusus nilai pancasila sangat dibutuhkan dalam upaya menuju persatuan Indonesia. Masyarakat desa Anagoka, memiliki perasaan batin yang kuat sesame anggota warga desa sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup, serta rela berkorban demi masyaratnya, saling membantu, saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama didalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagian bersama. Adapun ciri-cir masyarakat pedesaan Kalena rongo antara lain, setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih medalam dan erat bila dibandikan dengan warga masyarakat di luar batas-batas wilayahnya. Sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekurangan. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Masyarakatnya homogen seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya. Masyarakat itu sering disangkut pautkan dengan petani. Mereka menggunakan alat-alat manual misalnya menggunakan tenanga hewan untuk membajak sawah, cangkul, sabit dan sebagainya.

https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/prosiding_pengabdian_masyarakat
https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.1033 E-ISSN : 2986-2833

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis potensi (PMBP) adalah: (1) Untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarat desa Kalena rongo dalam membersihkan lingkungan menggunakan metode yang digunakan adalah intervensi sosial. Intervensi sosial adalah sebagai perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku-pelaku perubahan (mahasiswa PMBP atau agent of changes). (2) Mengajak warga masyarakat desa Moro manduyo untuk melakukan kerja bakti atau gotong. Sebelum kerja bakti dilakukan terlebih dahulu mendatangi kepala desa dan aparatur desa untuk diadakan koordinasi. kerja bakti atau gotong royong dilakukan untuk membersihkan halaman depan, belakang, dan di sekitaran area kantor desa Kalena rongo. (3) Melakukan penghijauan dengan menanam beberapa bunga di depan dan area sekitaran kantor desa Kalena rongo. (4) Membuat Bak Sampah. Untuk tempat membuang sampah warga masyarakat desa Kalena rongo. Bak sampah ini dimaksudkan agar warga masyarakat mempunyai tempat untuk membuang sampah, dan selanjutnya di bakar dalam bak sampah tersebut. Desa Kalena Rongo. Bak sampah ini dimaksudkan agar warga masyarakat mempunyai tempat untuk membuang sampah, dan selanjutnya di bakar dalam bak sampah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) ini dilakukan di Desa Kalena Rongo selama seminggu sekali dalam waktu 2 bulan, untuk kegiatan PMBP ini diawali dengan mendatangi kepala Desa Kalena Rongo untuk meminta izin untuk pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Mingguan

Pekan kegiatan	Kegiatan yang dilakukan
Minggu 1	Observasi mahasiswa ke lokasi PMBP dan meminta izin di kepala Desa Kalena rongo
Minggu 2	Melakukan kegiatan bersih bersih di sekitaran area kantor desa Kalena rongo
Minggu 3	Melakukan kerja bakti dan gotong royong di area jalan raya dan jalan umum
Minggu 4	Melakukan penghijauan dengan dibantu oleh masyarakat
Minggu 5	Membuat bak sampah atau tempat pembuangan sampah
Minggu 6	Mahasiswa memberikan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan dan cara memanfaatkan bak sampah

https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/prosiding_pengabdian_masyarakat
https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.1033 E-ISSN : 2986-2833

Minggu 7	Melakukan kegiatan bersih - bersih dan penghijauan di sekitar area kantor desa.
Minggu 8	Perpisahan dengan Kepala Desa dan aparatur Desa Kalena rongo serta masyarakat

Penyuluhan tentang kebersihan dan gotong royong yang dilaksanakan di Desa Kalena Rongo telah memberikan berbagai dampak positif baik secara individu maupun kolektif dalam masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan memperkuat semangat kebersamaan melalui gotong royong.

1. Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan

Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

Sosialisasi Pengelolaan Sampah: Warga mulai memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Tempat sampah terpisah kini mulai diterapkan di beberapa rumah tangga.

Kegiatan Pembersihan Lingkungan: Setelah penyuluhan, warga aktif membersihkan jalan-jalan desa, parit, dan tempat umum lainnya. Hal ini mengurangi genangan air yang sebelumnya menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk.

Pengurangan Sampah Plastik: Warga mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan membawa tas belanja sendiri dan menggunakan wadah makanan yang bisa digunakan ulang.

2. Peningkatan Semangat Gotong Royong

Gotong royong menjadi salah satu nilai inti yang diperkuat melalui kegiatan ini. Beberapa hasilnya adalah:

Kerjasama dalam Membersihkan Desa: Jadwal gotong royong mingguan disusun oleh perangkat desa, dan warga secara rutin berpartisipasi tanpa harus diminta secara khusus.

Revitalisasi Infrastruktur Desa: Dalam kegiatan gotong royong, warga bersama-sama memperbaiki jalan desa yang rusak, memperbaiki saluran air, dan membersihkan area yang sering terabaikan.

Penguatan Solidaritas Sosial: Warga menjadi lebih aktif saling membantu, baik dalam urusan kebersihan maupun kegiatan lain seperti perayaan desa dan bantuan untuk tetangga yang membutuhkan.

3. Dampak Sosial dan Lingkungan

Kegiatan ini membawa berbagai dampak positif, antara lain:

https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.1033 E-ISSN : 2986-2833

Pengurangan Penyakit yang Disebabkan Lingkungan Kotor: Dengan berkurangnya genangan air dan peningkatan kebersihan, penyakit seperti demam berdarah dan diare mulai menurun.

Meningkatnya Kesadaran Kolektif: Masyarakat kini lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memahami bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu tetapi seluruh warga desa.

Estetika Desa yang Lebih Baik: Desa Kalena Rongo kini terlihat lebih bersih dan tertata, yang juga meningkatkan kebanggaan warga terhadap tempat tinggal mereka.

4. Tantangan dan Rekomendasi

Meski hasilnya cukup positif, beberapa tantangan tetap ada, seperti:

Konsistensi Partisipasi Warga: Tidak semua warga konsisten berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Perlu upaya lanjutan untuk meningkatkan kesadaran melalui pendekatan personal.

Fasilitas Pendukung yang Terbatas: Ketersediaan tempat sampah dan alat kebersihan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Sebagai rekomendasi, pihak desa dapat Mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan pemahaman warga tentang kebersihan dan pengelolaan sampah, memberikan penghargaan bagi warga atau RT yang aktif menjaga kebersihan, bekerja sama dengan instansi pemerintah atau swasta untuk menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai.

KESIMPULAN

Penyuluhan kebersihan dan gotong royong di Desa Kalena Rongo telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dengan dukungan masyarakat dan perangkat desa, program ini berpotensi menjadi langkah awal menuju kehidupan yang lebih sehat, bersih, dan harmonis. Keberlanjutan program ini memerlukan komitmen dari semua pihak agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

Adi, Isbandi Rukminto. (2008). Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. Jurnal Endurance, 3(2), 195. http://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sos ial, (Diakses 6 Juni 2020).

Imana, L. F. (2018). Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) Dalam Pemberdayaan Anak Terlantar Untuk Memperoleh Aktualisasi Diri Di Yayasan Pemeliharaan edukasi hidup bersih dan sehat Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 3(1), 9–16.

https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.1033 E-ISSN : 2986-2833

Laila. 2012. Kebersihan Lingkungan. Diunduh tanggal 24 Februari 2014 dari http://kebersihan lingkungan.html

Ramadhana, A. F. F. (2017). Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program Mtr Makassar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. .

Sangian, N., (2011), Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Kairagi Weru, Kecamatan Tikala, Kota Manado, Diunduh tanggal 12 Februari 2015 dari http://ejournal.unsrat.ac.id.

Tobing, Imran SL., 2005, "Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Manusia", Makalah Lokakarya, Univ Nasional dan Dikmenti DKI, Jakarta. Widyaningsih. (2018). Metode Intervensi Sosial Pada Bayi Terlantar (Ypbt) Klaten.